

Notulensi Seminar Sosiologi dan Antropologi Tentang Perana Antropologi Kesehatan Dalam Pembangunan Masyarakat

1. Tujuan : Membangun budaya di masyarakat dengan mempelajari prilakunya, mempelajari bagaimana manusia dapat bersosialisasi di masyarakat luas termasuk di dalam suku bangsa maupun budaya.

2. Waktu : Senin, 30M mei 2022
Tempat : Zoom
Moderator : Fitrilia Rahmawati
Peserta : Azira Syiffa Ramadhani
:Elivya Putri Melsany
:Amira Exfena Navisa
:Dea Resita
:Fitrilia Rahmawati
:Cici Pangesti
: Suryanti

3. Susunan Acara :

- 1) Pembukaan seminar yang diawali dengan membaca doa belajar dan tilawah
- 2) Sambutan dari Moderator
- 3) Penyaji menyampaikan hasil PPT
- 4) Sesi tanya jawab
- 5) Kesimpulan
- 6) Penutup

4. Pelaksanaan :

1. Seminar dibuka oleh moderator dengan mengucapkan salam, penyampaian latar belakang diadakannya seminar. Moderator memperkenalkan narasumber penyajian dari kelompok 3 seminar Sosiologi dan Antropologi untuk menyampaikan hasil dari PPT.
2. Penyajian menyampaikan kepada audiensi bahwa pembangunan masyarakat merupakan usaha-usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat , dan memperdayakan masyarakat untuk mampu Bersatu dan mengarahkan diri sendiri.
3. Sesi Tanya jawab
 1. Pertanyaan dari Mbak Syarah Khairunnisa Ramadhani :

Bahwa dalam ppt telah tercantum mengenai pembangunan gang dolly disurabaya, yaitu tentang trafficking dan prostitusi dan dijelaskan bahwa ibu walikota yaitu bu tri ridmaharini telah melakukan penutupan di area lokasi dolly, dan juga telah melakukan pemberdayaan psk untuk berwirausaha.

Yang ingin saya tanyakan adalah apakah dengan cara tersebut akan bisa mengurangi minat seorang perempuan sebagai psk?, apalagi jaman sekarang penghasilan yang sangat cepat dan praktis lebih menggiurkan untuk para perempuan, apalagi khususnya kaum remaja yang masih memiliki keingintahuan yang sangat tinggi, maka dari itu bagaimana peran kita khususnya sebagai remaja untuk terhindar dari hal tersebut?

Jawab : Azira Syiffa Ramadhani 211010109.

Cara tersebut memang terkesan sederhana tetapi sebenarnya dengan dilakukannya pemberdayaan perempuan dengan cara berwirausaha dapat membuka pemikiran ara perempuan mantan psk bahwa sejatinya dalam mencari penghasilan tidak harus mengorbankan diri sendiri

tetapi dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, dapat mengantisipasi berbagai hal buruk yang dapat terjadi. Sebagai remaja yang ingin tahu segala hal tentu saja kita perlu memanfaatkan teknologi yang ada, dengan melihat dampak buruk perilaku tersebut dari sisi kesehatan dan agama.

2. Pertanyaan Mba Monica Jumarnis

Menurut pendapat mba kelompok 7 peranan antropologi kesehatan dalam pembangunan masyarakat ini apakah bagi kita kaum mahasiswa dapat menjalankannya juga, dan jika iya dalam bentuk apa contoh nyata implementasi kegiatan tersebut ya mba.

Jawab : Amira Exfena Navisa 2110101013

Jadi gini, mengingat sesuai dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ke-3, yaitu Pengabdian Masyarakat. Kesejahteraan merupakan hak dan kewajiban untuk diperjuangkan dan semua itu dapat dikontribusikan oleh Tinggi Iman dan Tinggi Ilmu. Mahasiswa menempati lapisan kedua dalam relasi kemasyarakatan, yaitu berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah. Mahasiswa adalah satuan yang paling dekat dengan rakyat dan memahami kondisi yg terjadi di masyarakat, termasuk halnya dalam upaya pembangunan masyarakat.

Contoh implemetasi yg dilakukan mahasiswa terhadap pembangunan masyarakat : studi kasus yang terjadi di salah satu SD, di desa, provinsi Jawa Timur, dimana gedungnya masih belum berdiri sendiri. Adanya bantuan partisipasi dari mahasiswa Unair terhadap berkembangnya sekolah. Kursi, meja belajar dan papan tulis serta renovasi dinding SD tersebut merupakan buah hasil karya mahasiswa yang dikerjakan dengan gotong royong dan ikhlas, meskipun hasilnya masih tampak kasar. Mereka berupaya agar siswa SD di desa setempat bisa belajar secara layak.

3. Pertanyaan Amalia Zidny

Dijelaskan bahwa masyarakat Lindu sudah sedikit mengerti terkait penyakit schistosomiasis atau penyakit yang disebabkan oleh keong. Tetapi masyarakat Lindu masih ada yang terkena penyakit tersebut. Menurut kelompok 7, hal apa saja yang bisa dilakukan oleh tenaga medis jika pemerintah Daerah Lindu bisa membantu operasional dalam menangani penyakit tersebut? Dan apakah dengan membasmi keong dapat mengurangi penyakit tersebut atau malah merusak ekosistem sawah?

Jawab: Azira Syiffa Ramadhani 2110101009

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Lindu tentang penyebab, gejala, penularan dan pengobatan schistosomiasis sudah menunjukkan pengetahuan yang baik. Ini terbukti saat dilakukan wawancara dengan beberapa informan baik penderita maupun tokoh-tokoh masyarakat, mereka menyatakan penyebab schistosomiasis akibat dari keong ataupun tertular cacing schistosomiasis, dengan gejala-gejala awal demam, gatal-gatal, mual, sakit kepala, yang sering disebut oleh warga Lindu penyakit keong. Proses penyembuhan schistosomiasis hanya bisa dilakukan secara medis dan tidak dapat disembuhkan melalui penyembuhan secara tradisonal. Begitu pula halnya dengan proses penularan schistosomiasis, informan menyatakan penularan terjadi jika melewati daerah-daerah fokus, ada yang menyatakan karena sering BAB (buang air besar) disembarang tempat. Tingkah laku penduduk rata-rata tidak menggunakan alat pelindung diri saat beraktifitas, dan mengandalkan pada pengobatan medis, tanpa memikirkan cara pencegahan dan penanggulangan yang baik untuk

tidak tertular schistosomiasis, di dukung pula oleh lingkungan alam yang senantiasa menyediakan habitat keong untuk tetap hidup dan berkembang biak di seputar Kawasan Lindu.

Cacing skistosoma hidup di air tawar, seperti danau, waduk, dan sungai. Seseorang bisa terinfeksi cacing ini jika kontak langsung dengan air yang terkontaminasi, misalnya saat berenang atau mandi di air yang terkontaminasi cacing ini. Hal yang dapat dilakukan tenaga medis dalam penanganan masyarakat yang sudah terkontaminasi penyakit ini yaitu dapat dilakukan tanya jawab seputar keluhan, kebersihan diri dan lingkungan, pekerjaan, serta riwayat kontak langsung dengan air tawar. Selanjutnya, dokter akan melakukan pemeriksaan fisik menyeluruh.

Untuk memastikan diagnosis, dokter akan melakukan pemeriksaan penunjang yang meliputi:

- Tes darah, untuk mendeteksi adanya anemia dan peningkatan kadar eosinofil.
- Tes urine dan tes tinja, untuk memastikan ada tidaknya telur cacing skistosoma di dalam urine atau tinja.
- Tes fungsi ginjal dan hati, untuk memastikan ada tidaknya gangguan pada organ tersebut.
- Tes pemindaian, seperti CT scan, MRI, Rontgen, ekokardiografi jantung, dan USG, untuk mendeteksi penyebaran infeksi skistosoma.
- Biopsi jaringan, untuk mendeteksi sel-sel abnormal yang ada di sampel jaringan.

Skistosomiasis dapat diobati dengan pemberian obat-obatan. Dokter akan memberikan praziquantel sebagai pilihan utama untuk mengatasi skistosomiasis. Obat golongan kortikosteroid bisa diberikan oleh dokter untuk meredakan keluhan pada skistosomiasis akut atau untuk meredakan gejala yang disebabkan oleh kerusakan sistem saraf dan otak. Selain pemberian obat, dokter mungkin akan menyarankan operasi untuk mengangkat gumpalan cacing, pengikatan (ligasi) varises esofagus jika terdapat pelebaran pembuluh darah vena di kerongkongan, pengangkatan granuloma, atau pemasangan *shunt*.

Sementara untuk pertanyaan "apakah dengan membasmi keong dapat mengurangi penyakit tersebut atau malah merusak ekosistem sawah?" menurut saya tidak. Karena, keong tersebut saja sudah dapat memberikan penyakit pada manusia yang berarti dapat juga merusak atau menyebabkan penyakit pada tumbuhan sehingga akan lebih baik jika dibasmi.

4. Pertanyaan Mba Rhani Rosalina

Bagaimanakah pemanfaatan ilmu antropologi dalam kehidupan masyarakat di provinsi papua? jelaskan .

Jawab: Amira Exfena Navisa 2110101013 Antropologi kesehatan adalah subbidang antropologi pada beragam keilmuan lain seperti sosial, budaya, biologi, hingga linguistik guna memahami berbagai faktor yang berhubungan dengan kesehatan.

Lebih dari itu, antropologi kesehatan juga berfungsi untuk memahami faktor-faktor lain seperti kesejahteraan, pencegahan dan pengobatan penyakit, proses penyembuhan, hubungan sosial, dan kepentingan budaya.

Secara sederhana, antropologi dapat disimpulkan sebagai disiplin ilmu untuk dapat memahami mengenai budaya, sosial, dan kesehatan serta penyakit di masyarakat.

Manfaat ilmu antropologi kesehatan menurut saya adalah suatu cabang ilmu dari antropologi yang focus perhatiannya kepada aspek-aspek biologis dan sosial-budaya yang mempengaruhi tingkah laku manusia terutama bagaimana cara-cara interaksi manusia dalam kehidupan sehari-harinya yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit pada manusia. Dalam antropologi kesehatan ini kita dapat mempelajari aspek sosial-kultural dari masyarakat yang berhubungan dengan sakit (penyakit) dan sehat (kesehatan) terutama di wilayah pembangunan kesehatan papua.

5. Pertanyaan Maulidiya Putery

Apa faktor keberhasilan antropologi kesehatan dalam pembangunan masyarakat?
Terimakasih, Wassalamualaikum wr.wb.

Jawab: Dea Resita 2110101011 Faktor keberhasilan tentu saja jalannya program yang dilakukan dengan baik di masyarakat serta penerimaan masyarakat terhadap program yang dijalankan oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan.

6. Pertanyaan Mba Jasmin Linandi Yulia Putri Sebutkan dan jelaskan metode apa saja yang dapat digunakan untuk mengkaji masalah kesehatan masyarakat di Papua?

Jawab: Azira Syiffa Ramadhani 2110101009 Untuk menghadapi masalah dan tantangan kesehatan di Papua diperlukan percepatan pembangunan dibidang tersebut. Di sisi lain, butuh sebuah terobosan besar yang dapat memberikan hasil terukur dalam waktu relatif singkat serta langsung dirasakan oleh masyarakat. Diantaranya, yaitu :

- Menetapkan program Kartu Papua Sehat (KPS) dan sistem rujukan.
- Program Kerja Jaminan 1.000 Hari Pertama Kehidupan.
- Layanan Kesehatan Terbang dan Terapung.

Yang dimaksud pelayanan terapung adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan melalui jalur perairan. Petugas kesehatan yang terdiri dari dokter, bidan, perawat, ahli gizi, sanitarian, analis, asisten apoteker, dan promosi kesehatan, menyusuri sungai, menyebrangi danau, maupun laut untuk melakukan pelayanan kesehatan.

- Pelayanan Satuan Tugas Kaki Telanjang.

Pelayanan kaki telanjang adalah pelayanan yang dilakukan melalui jalur darat. Biasanya, para petugas kesehatan mendaki gunung, menyusuri hutan sehari-hari untuk mengobati pasien di sebuah desa terpencil. Medan yang berat menjadi halangan tersendiri buat para petugas kesehatan dalam pelayanan kaki telanjang tersebut

- Kegiatan dukungan pelaksanaan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) bagi manajemen Puskesmas.
- Dukungan terhadap sarana dan prasarana minimal di Puskesmas. Menerapkan konsep *Mobile Clinic* untuk membenahi pelayanan demi memajukan kesehatan untuk masyarakatnya. *Mobile Clinic* memiliki konsep jemput bola. Masyarakat tak perlu lagi pergi ke pusat kesehatan untuk mencari petugas kesehatan, tapi petugas kesehatan yang akan mendatangi mereka, terutama untuk masyarakat yang berada di pedalaman.

7. Pertanyaan Mba Ardelia Azmi : apa saja tantangan hambatan dan gangguan pembangunan nasional bidang kesehatan di provinsi Papua?

Jawab :Azira Syiffa Ramadhani 2110101009 sejumlah hambatan dapat diidentifikasi sebagai penyebab belum optimalnya pencapaian kinerja di Dinas Kesehatan Provinsi Papua

a. Terlambatnya Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran dan Pengelola Keuangan dari gubernur

b. Proses Revisi Anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan arahan dari eselon 1 untuk kegiatan Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga dan Surveylance Gizi serta Bahan penyebaran informasi pada

kegiatan Promosi Kesehatan

c. Belum optimalnya penerapan kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan;

d. Sulitnya memperoleh pasokan data dan informasi baik dari fasilitas kesehatan (facility based) maupun data dan informasi berbasis masyarakat (community based) serta data sekunder dari luar sektor kesehatan;

e. Kurang cepatnya analisis data yang masuk menjadi penyediaan informasi yang bisa digunakan dalam perumusan kebijakan dan program kesehatan;

f. Belum optimalnya pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari kegiatan- kegiatan di Dinas Kesehatan Provinsi/ Kabupaten / Kota yang

mempengaruhi kinerja kegiatan;

g. Jadwal kegiatan terkait dengan pelaksanaan bersifat ketat dan kaku (rigid)

sehingga pada beberapa kegiatan ada kalanya tidak dapat dihadiri oleh Nara Sumber atau Peserta dari kabupaten/kota berhalangan hadir, karena mengikuti kegiatan yang sama di lingkungan kerjanya, atau kesulitan dalam mendapat transportasi.

h. Pelaksanaan kegiatan kurang terjadual dengan baik, sehingga penunjukan hotel sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan dilakukan pada waktu yang sudah sangat sempit. Akibatnya realisasi anggaran tidak optimal.

i. Beberapa kegiatan pertemuan yang dilaksanakan di akhir tahun, realisasi kurang optimal karena pelaksanaan pada waktu ritme kegiatan yang padat sehingga mengurangi jumlah peserta yang dapat hadir dan berdampak pada rendahnya realisasi anggaran dari kegiatan tersebut;

j. Adanya beban kerja ganda di luar Tupoksi atau yang telah direncanakan;

k. Penempatan SDM yang belum memenuhi kaidah the righ man on the right place

l. Sistem pelaporan kegiatan yang belum optimal; Belum optimalnya perencanaan kegiatan, khususnya penganggaran sehingga pelaksanaan kegiatan kurang efektif dan efisien yang berimplikasi rendahnya penyerapan anggaran;

Motivasi SDM untuk meningkatkan kinerja serta merubah pola kerja ke arah yang lebih efektif dan efisien masih perlu mendapatkan perhatian yang seksama.

5. Kesimpulan : : Membangun budaya di masyarakat dengan mempelajari prilakunya, mempelajari bagaimana manusia dapat bersosialisasi di masyarakat luas termasuk di dalam suku bangsa maupun budaya. Penyajian menyampaikan kepada audiensi bahwa pembangunan masyarakat merupakan usaha-usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat , dan memperdayakan masyarakat untuk mampu Bersatu dan mengarahkan diri sendiri.

6. Penutu : Demikianlah notulen ini di ditulis dengan semestinya.

7. Notulis : Elivya Putri Melsany